

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana ungkapan sastra, baik tertulis maupun lisan. Sastra hanya sekedar perwujudan gramatika Bahasa, deretan kata, susunan kalimat dan wacana, namun lebih dari itu, kelebihanannya itu memerlukan interprestasi dengan memakai keahlian dan pengetahuan tentang ciri dan gaya Bahasa sastra. Sastra sebagai salah satu unsur kesenian, mengandalkan kreatifitas dan imajinasi pengarang dengan menggunakan Bahasa sebagai media.

Karya sastra penyair dapat mengungkapkan gagasan, pengalaman, pemikiran dan sebagainya. Dengan demikian langkah dasar seseorang untuk bisa mengapresiasi karya sastra adalah membaca, yang merupakan kunci pokok dari apresiasi. Dalam hal ini, kegiatan pembaca yang dilakukan pembaca (Masyarakat) itu diciptakan dua jenis pembaca: yaitu pembaca aktif dan pembaca pasif.

Konteks yang lebih luas, dengan merujuk pengertian apresiasi, yang menurut Grove (Aminudin, 2002: 34) mengandung dua makna, yaitu (1) pengenalan melalui perasaan dan kepekaan batin, dan (2) pemahaman dan penilaian terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan dalam karya sastra. Makna yang pertama menunjukkan pada pengertian apresiasi bagi pembaca pasif, yaitu pembaca yang menghargai karya sastra hanya sebatas untuk memuaskan perasaan dan kepekaan batinnya saja. Sementara itu, pada makna

apresiasi yang kedua, menunjukkan pada pengertian apresiasi bagi pembaca aktif, yaitu pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai karya sastra, dan pemahaman ini bisa diperoleh, jika pembaca sudah melakukan penjelasan (eksplanation) yaitu menganalisis unsur dan stuktur yang membangun karya sastra.

Salah satu karya para penulis yang ikut meramaikan dunia kesusastraan adalah prosa. Dalam dunia sastra disebut juga dengan fiksi yang merupakan cerita rekaan atau khayalan dari penulis untuk diberikan hiburan kepada pembaca yang didalamnya dipenuhi dengan khayalan atau imjinasi oleh penulis untuk menghidupkan cerita. Munculnya konflik dalam sebuah karya sastra biasanya ditemukan dalam runtutan cerita yang merupakan pertentangan yang terjadi dalam diri tokoh itu sendiri ataupun bertentangan antara tokoh. Upaya memahami keadaan kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra, terutama dalam aspek konflik batin yang terjadi dapat dilakukan sebagai sebyah penelitian dengan berbagai metode dari suatu teori.

Salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa adalah Novel. Novel adalah salah satu karya sastra terbentuk prosa naratif yang panjang di mana di dalamnya terdapat rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang tokoh dan orang-orang disekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap tokoh dalam novel tersebut (Goldam, 2003:18). Dalam novel biasanya pengarang biasanya memberikan arahan kepada pembaca untuk mengetahui pesan tersembunyi seperti gambaran realita kehidupan melalui sebuah cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Setiap karya sastra di bangun dari konflik-konflik tokoh. Konflik tersebut dibedakan atas dua bagian yaitu konflik internal (konflik yang berasal dari dalam) konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seseorang tokoh cerita, dan konflik eksternal (konflik yang berasal dari luar). Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seseorang tokoh dengan suatu yang luar dirinya (Emzir dan Rohman, 2015:190).

Konflik batin artinya konflik pribadi yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih keinginan atau gagasan yang saling bertentangan dan menguasai diri individu, sehingga mempengaruhi sikap, perilaku tindakan dan keputusannya.

Konflik batin dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan gabungan antara ilmu sastra dan psikologi. Secara definitif, psikologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan relevansi aspek-aspek psikologi atau kejiwaan yang terkandung di dalamnya. Psikologi sastra lebih banyak berkaitan dengan tokoh dan penokohan, dengan tiga wilayah analisis, yakni psikologi pengarang, psikologi tokoh-tokoh dalam karya sastra, dan psikologi pembaca sastra.

Penelitian ini, peneliti memilih Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye karena novel ini menggambarkan tentang seorang anak Bernama Ray (tokoh utama dalam kisah ini), menggambarkan kehidupan sehari-hari dengan segala permasalahannya tentang hidup dan kehidupannya.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa terdapat 2 konflik batin yaitu: konflik internal (konflik yang berasal dari dalam) dan konflik

eksternal (konflik yang berasal dari luar) maka dalam penelitian hanya difokuskan pada analisis konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud konflik batin tokoh utama dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan manfaat tentang karya sastra dan menambah wawasan khususnya orang-orang yang berkecimpung di bidang Bahasa dan sastra Indonesia.

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Menambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca tentang konflik batin yang dialami tokoh utama yang terkandung dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.
2. Memberikan masukan bagi penulis tentang konflik batin yang di alami tokoh utama yang terkandung dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

3. Mengasah kemampuan dan kreatifitas penulis dalam menganalisis karya sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

RIWAYAT HIDUP



Gloria Putri Rumimbo. Lahir di Sangalla', Raru Sibunuan pada tanggal 25 Oktober 2002. Anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Luter Pangala Mono dan Martina Turusaka. Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2009 di SDN 277 Inpres Mila' dan tamat pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2015 di SMPN Satap 5 Sangalla' dan tamat pada tahun 2018. Penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah

Menengah Atas pada tahun 2018 di SMA Negeri 4 Tana Toraja dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Kristen Indonesia Toraja, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Strata 1 (S1).